PENYERAPAN KOSAKATA BAHASA JAWA KE DALAM BAHASA INDONESIA MASA KINI

JAVANESE VOCABULARY ABSORPTION INTO CURRENT INDONESIAN LANGUAGE

Edi Suwatno

Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta

Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Kotabaru, Gondokusuman, D.I. Yogyakarta

Pos-el: muhsid200205@gmail.com

Abstract

Absorption of Javanese to Indonesian vocabulary will enrich vocabularies besides finding its similarities excluded in Indonesia language. The absorption is conducted fully or according to vocal cord or letter or its pronunciation. The absorption is conducted because the two languages have different sound system and symbol. The sound difference of both languages is stimulated by specialty of Javanese language out of Indonesia language order. Besides that, pronunciation between the two languages are different. Those two language use sound symbol called alphabet using latin writing, but there is Javanese language letter sound that Indonesia language does not have; like sound letter /th/ → t, /dh/ → d, last rounded vowel /a/ → ɔ/, diacritics /é, è/; front unrounded vowel /ɔ/, rounded last vowel and absorption of EYD appropriation.

Keywords: vocabulary, Javanese language, Indonesia language, full absorption, sound appropriation absorption

Abstrak

Penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia akan memperkaya kosakata, selain menemukan kesamaan yang ditiadakan dalam bahasa Indonesia. Penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia ada yang diserap secara penuh (utuh), tetapi ada juga yang diserap melalui penyesuaian bunyi atau huruf dan lafalnya. Kedua bahasa itu mempunyai perbedaan sistem bunyi atau lambang bunyi. Perbedaan bunyi antara kedua bahasa itu disebabkan oleh adanya bunyi bahasa Jawa yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia. Kedua bahasa sama-sama menggunakan lambang bunyi yang disebut huruf Latin, tetapi ada bunyi huruf bahasa Jawa yang tidak dimiliki oleh bahasa Indonesia; misalnya bunyi huruf /th/ → t, /dh/ → d, vokal belakang bulat /a/ → ɔ/, diakritik /é, è/; vokal depan takbulat /ɔ/, vokal belakang bulat dan penyerapan penyesuaian EYD.

Kata kunci: kosakata, bahasa Jawa, bahasa Indonesia, penyerapan utuh, penyerapan penyesuaian bunyi

1. PENDAHULUAN

Dalam makalah ini dibahas tentang kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia masa kini. Dalam penggunaan bahasa Indonesia dijumpai tidak sedikit kosakata dari bahasa Jawa, baik Jawa Kuno maupun Jawa Baru. Hal itu karena bahasa Jawa digunakan sebagian besar penduduk Indonesia. Bahkan, bahasa Jawa merupakan bahasa terbesar di antara bahasa-bahasa daerah di Indonesia. Mereka menguasai bahasa Jawa sebagai bahasa pertama dan

bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Karena menguasai dua bahasa tersebut, pemakai bahasa Indonesia yang menguasai bahasa Jawa juga terpengaruh bahasa pertamanya atau sebaliknya ketika mereka berbahasa Jawa terpengaruh oleh kosakata bahasa Indonesia. Pengaruh itu dapat berupa bunyi, morfem, kosakata, kelompok kata, atau struktur.

Dalam penelitian ini secara khusus diuraikan pengaruh kosakata bahasa Jawa dalam penggunaan bahasa Indonesia. Kosakata

bahasa Jawa yang diserap secara utuh ke dalam bahasa Indonesia, misalnya *kandut*, *mengandut* 1 mengandung, hamil; 2 membawa sesuatu di dalam kain (baju, dan sebagainya) yang dipakai di dekat perut; *alum* “layu, merana (tentang daun)”; *sambi* *v* menyambi; *menyambi* *v* melakukan pekerjaan lain di samping pekerjaan pokok pada waktu senggang; melakukan pekerjaan rangkap; *sungkawa* sedih hati, dukacita, *bersungkawa* *v* bersedih hati, berduka cita, berkabung; *cacah* *n* bilangan, jumlah; *mencacah* *v* menjumlah; *glenik* *v* 1 berbicara pelan-pelan (tentang hal-hal yang kecil-kecil); 2 janji kosong; *gethok tular* *adv* dari mulut ke mulut (tentang penyebaran berita, dan sebagainya); *megar* *v* mekar, berkembang;

Bahasa Jawa

acara [acɔɾɔ]

caraka [carɔkɔ]

bandha [bɔndhɔ]

wiyata [wiyaɔɔ]

Dalam penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia dijumpai pola penyerapan yang mengikuti ucapan vokal

Bahasa Jawa

kanca [kɔnɔɔɔ]

bendara [bɔndɔɾɔ]

kasanga [kasɔngkɔ]

krama [krɔmɔ]

Dengan mengamati contoh-contoh timbul pertanyaan, kosakata bahasa Jawa apa sajakah yang diserap penuh (utuh) ke dalam bahasa Indonesia? Selanjutnya, kosakata bahasa Jawa apa sajakah yang diserap melalui penyesuaian, baik bunyi (huruf) vokal termasuk EYD dan atau konsonan dalam bahasa Indonesia? Sejauh manakah yang mengikuti bunyi (huruf)

olet, *mengolet* *v* menggerakkan badan untuk menghilangkan rasa capek atau melemaskan otot-otot; menggeliat; *kuwur* *a* ‘kacau pikiran, bingung’; *kuwuk* *n* kucing yang besar yang gemar makan anak ayam’; *lambar* *n* alas, lapik; *melambari* *v* melambari; mendasari; *wantah* *a* keadaan (sifat, rupa, wujud) yang sesungguhnya tanpa bercampur apa-apa; bersahaja; lugu’; *mawas* *v* memawas’, *memawas* *v* meneliti; meninjau; memandang; mengamati, dan lain sebagainya.

Ada pula kosakata dari bahasa Jawa yang disesuaikan dengan bunyi bahasa Indonesia. Misalnya bunyi /ɔ/ dalam bahasa Jawa disesuaikan menjadi [a] dalam bahasa Indonesia, seperti berikut.

Bahasa Indonesia

acara [acara], mengacarakan *v* mempersilakan (duduk, makan, dsb)

caraka [caraka] 1 utusan, duta; 2 huruf Jawa

banda [banda] *n* kekayaan

wiyata [wiyata] *n* pengajaran; pelajaran

belakang bulat, yang mengucapkan atau diucapkan o, sebagaimana contoh berikut.

Bahasa Indonesia

konco [konco] *n* 1 teman, sahabat; 2 pembantu, kaki tangan

bendoro [bɔndɔɾɔ] *n* majikan (juga kata sapaan kpd pejabat tinggi pada zaman kolonial); tuan

kesongo [kɛsɔngɔ] *n* nama musim menurut hitungan Jawa, berhubungan dengan musim kemarau yg jatuh pada bulan April sampai Desember

kromo [krɔmɔ] *n* nama orang yang dipakai sebagai lambang yang menggambarkan rakyat kecil atau orang kebanyakan dan lain sebagainya.

vokal belakang bulat yang diucapkan atau mengucapkan bunyi (huruf) o kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia?

1.1 Masalah dan Tujuan

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

- (1) Kosakata mana sajakah dari bahasa Jawa yang diserap secara penuh (utuh) ke dalam bahasa Indonesia?
- (2) Kosakata yang bagaimanakah dari bahasa Jawa yang diserap melalui penyesuaian bunyi, lafal, atau EYD ke dalam bahasa Indonesia?
- (3) Penyimpangan (penyesuaian bunyi) pola kosakata apa sajakah yang diserap dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia?

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan kosakata dari bahasa Jawa yang diserap secara penuh ke dalam bahasa Indonesia. (2) Memaparkan kosakata dari bahasa Jawa yang diserap melalui penyesuaian bunyi, bunyi vokal, konsonan, dan EYD ke dalam bahasa Indonesia, dan (3) menjelaskan adanya penyimpangan (penyesuaian bunyi) pola penyerapan kosakata yang diserap dari bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

1.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menyusun kaidah penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia (1) Kaidah penyerapan kosakata bahasa Jawa secara penuh (utuh) ke dalam bahasa Indonesia. (2) Kaidah penyerapan kosakata bahasa Jawa melalui penyesuaian ke dalam bahasa Indonesia, (baik penyesuaian bunyi vokal, konsonan, maupun EYD. (3) Pola penyerapan penyesuaian bunyi (huruf) atau fonem bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia.

1.3 Kerangka Teori

Penelitian tentang kosakata dalam bahasa

Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia tidak dapat dilepaskan dari situasi diglosia, dalam masyarakat Indonesia. Sehubungan dengan itu, Alwi (2003:10) mengatakan bahwa situasi diglosia dapat disaksikan dalam masyarakat bahasa jika dua ragam pokok bahasa yang masing-masing mungkin memiliki berjenis subragam lagi dipakai secara berdampingan untuk fungsi kemasyarakatan yang berbeda-beda. Ragam pokok yang satu, atau yang dapat disebut ragam tinggi merupakan sarana kepustakaan dan kesastraan pada masyarakat bahasa seperti dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Adapun ragam pokok yang kedua dapat dinamai ragam rendah yang hidup dan berkembang sebagai dialek dalam masyarakat. Suwito (1983:45) menyebutkan bahwa diglosia adalah gambaran peristiwa dua variasi dari satu bahasa yang hidup berdampingan di dalam suatu masyarakat dan masing-masing mempunyai peranan tertentu.

Penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia melalui (1) penyerapan kosakata secara utuh, (2) penyerapan kosakata dengan penyesuaian ejaan (tanpa penyesuaian lafal), dan (3) penyerapan tanpa penyesuaian ejaan, tetapi dengan penyesuaian lafal (lihat *Pedoman Pembentukan Istilah*, 2006:7).

1.4 Metode dan Teknik

Pengolahan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap pengumpulan data, (2) tahap analisis data, dan (3) tahap penyajian hasil analisis data. Dalam pengumpulan data metode yang digunakan adalah metode simak. Metode simak adalah penyimak data dengan menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:13). Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyimak entri (lema) kosakata dalam *Bausastra*

Jawa susunan Poerwadarminta (1939) dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* 2003. Teknik simak bebas libat cakap adalah memperhatikan dalam penjaringan data dengan mengakui menyadarinya keikutsertaan si peneliti dalam proses pembicaraan oleh lawan (-lawan) bicaranya, yang berkaitan dengan bahasa yang digunakan oleh lawan bicara itu bukan isi pembicaraan lawan bicara (Sudaryanto,1993:13).

Adapun teknik catat adalah mencatat setiap kata sesuai dengan data sebagaimana yang disebutkan di atas pada kartu data (CD). Demi kesahihan data, objek penelitian penulis adalah sejumlah entri kosakata pada semua data, baik dari *Bausastra Jawa* maupun KBBI dan mengecek kebenaran data tersebut kepada narasumber. Dengan demikian, aspek kondisi yang mewarnai data penelitian ini dapat dimunculkan ke objek permasalahan. Data diseleksi dan diklasifikasikan berdasarkan permasalahan yang akan dianalisis. Analisis data ini menggunakan metode agih (Sudaryanto,1993:15), metode distribusional, dan metode transaksional (Sudaryanto,1985:4) dengan teknik hubung banding. Metode agih ialah metode analisis yang alat penentunya ada di dalam dan merupakan bagian dari bahasa yang diteliti (Sudaryanto,1985:5, dan 1993:15). dalam hal ini yang diteliti adalah satuan lingual dalam bahasa Jawa, misalnya alat penentunya adalah satuan lingual lain yang ada dalam bahasa Jawa itu.

Adapun teknik hubung banding ialah teknik analisis data dengan cara membandingkan satuan-satuan lingual yang dianalisis dengan alat penentunya berupa hubungan banding antara semua unsur penentu yang relevan dengan semua unsur satuan lingual yang ditentukan (Sudaryanto,1993:27). Tujuan hubungan banding itu adalah mencari (a) kesamaan dan (b)

perbedaan. Dengan demikian, teknik hubung banding itu dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu teknik hubung banding menyamakan, teknik hubung banding memperbedakan, dan teknik hubung banding menyamakan hal pokok di antara satuan-satuan lingual yang dibandingkan (Sudaryanto,1993:27).

Analisis data dengan metode transaksional adalah metode yang alat penentunya bahasa lain. Bahasa lain yang dimaksud adalah bahasa yang diteliti, yakni bahasa Indonesia (BI). Metode transaksional ini digunakan untuk mengidentifikasi satuan lingual dalam bahasa tertentu berdasarkan satuan lingual dalam bahasa lain. Identitas *-ake* dalam bahasa Jawa, misalnya dapat diidentifikasi dengan metode transaksional itu dengan menentukan bahwa, misalnya *-ake* dalam bahasa Jawa adalah imbuhan atau akhiran yang dalam bahasa Indonesia dinyatakan dengan imbuhan *-kan*.

1.5 Data dan Sumber Data

Objek penelitian ini adalah kosakata bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Data atau sumber data kosakata yang digunakan penelitian, yaitu kamus bahasa Jawa atau *Bausastra Jawa* yang terbit pada tahun 1939 oleh Penerbit J.B. Wolters Uitgeves-Maatschappij. N.V. Groningen, Batavia dan *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* Edisi Keempat, tahun 2008 Pusat Bahasa, Depdiknas bekerja sama dengan Balai Pustaka. Hal itu dilakukan mengingat bahwa kedua kamus itu sebagai sumber mencari kosakata secara lengkap atau jumlah kosakatanya cukup memadai. Bahasa Jawa sebagai sumber data terbanyak diserap ke dalam bahasa Indonesia (khususnya pada KBBI). Pengumpulan sumber data dalam penelitian bukan untuk membandingkan

kedua bahasa (kosakata), tetapi untuk mencari kesamaan, perbedaan, kesamaan pokok kosakata secara utuh, penyesuaian ejaan atau lafal, dan sebagainya.

2. HASIL/PEMBAHASAN

2.1 Aneka Jenis Penyerapan Kosakata Bahasa Jawa dalam Bahasa Indonesia

Sebagaimana sudah disinggung pada bab pendahuluan bahwa penelitian ini membahas kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia masa kini. Dalam penelitian ini, diperoleh temuan berbagai jenis penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia yang meliputi (1) penyerapan kosakata secara penuh (utuh), (2) penyerapan kosakata melalui penyesuaian bunyi

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
alum	alum <i>a</i> [a l U m] 'layu; merana (tt daun)
acara	acara <i>v</i> [a c ɔ r ɔ] mengacarakan <i>v</i> mempersilakan (duduk, makan, dsb)
antawacana [a n t ɔ w a c ɔ n ɔ]	antawacana <i>n</i> [a n t ɔ w a c ɔ n ɔ] suara dalang di pewayangan (wayang kulit) yang disesuaikan dgn tokoh sebenarnya, msl suara Arjuna lemah lembut dsb
antawacana [a n t ɔ w a c ɔ n ɔ]	antawacana <i>n</i> [a n t ɔ w a c ɔ n ɔ]
bablas [b a b l a s]	bablas <i>n</i> [b a b l a s] 1 terus; 2 ki lenyap (hilang); 3 ki mati
biting [b i t I ŋ]	biting <i>n</i> [b i t I ŋ] penyemat yang dibuat dari lidi (bambu dsb) untuk menyemat daun pembungkus; emat
1 cacah [c a c a h]	cacah <i>n</i> [c a c a h] jumlah, bilangan
glenik, ngglenik [g l ɐ n Iʔ]	glenik <i>v</i> [g l ɐ n Iʔ] 1 berbicara pelan-pelan tentang hal yang kecil-kecil; 2 janji kosong
joglo [j o g l o]	joglo <i>n</i> [j o g l o] gaya bangunan khas Jawa
3 labuh [l a b U h]	labuh <i>v</i> [l a b U h] melarung, menghanyutkan
palagan [p a l a g a n]	palagan <i>n</i> [p a l a g a n] 1 perang, pertempuran; 2 medan perang; 3 gelanggang; medan
pawiyatan [p a w i y a t a n]	pawiyatan <i>n</i> [p a w i y a t a n] balai pertemuan (rapat, dsp) blairung

2.3 Penyerapan Kosakata Melalui Penyesuaian Bunyi

Dalam subbab ini dibahas penyerapan kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia. Penyesuaian kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia itu melalui bunyi vokal, konsonan, atau EYD. Adapun penyerapan kosakata melalui bunyi vokal, konsonan, dan

vokal /ɔ/ menjadi /a/, /é/ menjadi /ə/, /ə/ di antara gugus konsonan, (3) penyerapan kosakata melalui penyesuaian bunyi konsonan dan EYD, dan penyerapan perbedaan kelaziman (kebiasaan). Adapun berbagai jenis penyerapan kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia sebagai berikut.

2.2 Penyerapan Kosakata Bahasa Jawa secara Penuh (Utuh)

Penelitian ini menemukan kosakata dari bahasa Jawa yang diserap ke dalam bahasa Indonesia secara penuh (utuh) jumlahnya cukup besar. Namun, kosakata dengan jumlah yang besar itu tidak dimunculkan semuanya. Berikut adalah penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia secara penuh (utuh).

EYD tampak sebagai berikut.

2.3.1 Penyerapan Kosakata Melalui Penyesuaian Bunyi Vokal /ɔ/ → /a/

Penyesuaian kosakata melalui bunyi vokal bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia meliputi (1) bunyi vokal /ɔ/ kosakata BJ menjadi bunyi /a/ dalam BI, (2) bunyi vokal /ɔ/ menjadi /a/, (3) penyesuaian melalui penyisipan atau

penambahan vokal / ɔ / di antara gugus konsonan; dan (4) melalui penyesuaian bunyi vokal / a / menjadi bunyi vokal / ɔ /. Penyerapan kosakata BJ ke dalam BI melalui penyesuaian bunyi vokal tampak sebagai berikut.

Bahasa Jawa

baureksa [b a u r ə k s ɔ]

bausastra [b a u s a s t r ɔ]

caraka [c a r ɔ k ɔ]

sungkawa [s u ŋ k ɔ w ɔ]

titimangsa [t i t i m ɔ ŋ s ɔ]

deksura [d ə k s u r ɔ]

2.3.1.2 Penyerapan dengan Penyesuaian

Bunyi Vokal / ə / Menjadi / a /

Penyerapan dengan penyesuaian kosakata

Bahasa Jawa

gurem [g u r ə m]

sebel [s ə b ə l]

anteb [a n t ə b]

kerep [k ə r ə p]

2.3.1.3 Penyerapan dengan Penyesuaian

Bunyi / ə / di antara Gugus Konsonan

Kosakata bahasa Jawa yang berawal bunyi (huruf) konsonan, jika diserap dalam bahasa

Bahasa Jawa

blantik [b l a n t I ?]

brebes, mbrebes mili

[br ə b ə s m i l i]

brujul [b r u j U]

blongkang [b l ɔ ŋ k a ŋ]

kluwung [k l u w U ŋ]

mliwis [m l i w Is]

pringgitan [p r i ŋ g i t a n]

srabutan [sr a b u t a n]

2.3.1.1 Penyerapan dengan Penyesuaian

Bunyi Vokal / ɔ / Menjadi / a /

Penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia melalui penyesuaian bunyi vokal / ɔ / menjadi bunyi vokal / a / dalam bahasa Indonesia tampak sebagai berikut.

Bahasa Indonesia

baureksa *n* [b a u r ə k s a] roh penjaga dan pelindung

bausastra *n* [b a u s a s t r a] kamus

caraka *n* [c a r a k a] 1 utusan, duta; 2 huruf Jawa

sungkawa *a* [s u ŋ k a w a] sedih hati; dukacita

titimangsa *n* [t i t i m a ŋ s a] masa; waktu

deksura *a* [d ə k s u r a] kurang ajar; tidak tahu sopan santun

bahasa Jawa melalui penyesuaian bunyi vokal

/ə/ dalam bahasa Indonesia, seperti contoh

berikut.

Bahasa Indonesia

guram *n* [g u r a m] 1 kutu pada ayam yang sedang mengeram

dsb; 2 ki kecil dan tidak bermutu; tidak diperhitungkan

sebal *a* [s ə b a l] kesal (hati); mendongkol (krn kecewa, tidak senang, dsb)

antap *a* [a n t a p] padat; berat

kerap *a* [k ə r a p] 1 berkali-kali; berulang-ulang; sering; 2 tidak jarang (tt anyaman, tenunan, dsb)

Indonesia, di antara gugus konsonan itu disisipi

bunyi (huruf) /ə/ sebagai bunyi pelancar.

Berikut adalah sejumlah contohnya.

Bahasa Indonesia

2 belantik *n* [b ə l a n t I ?] 1 orang yang menjadi perantara pada jual beli ternak (seperti sapi, kerbau); 2 pialang, makelar, cengkau berebes, [b ə r ə b ə s] berebes mili v berlinang air mata

berujul *n* [b ə r u j U] bajak (luku) kecil

belungkang *n* [b ə l u ŋ k a ŋ] 1 kelapa (muda) yang telah; 2 pangkal tangkai pelepah daun nyiur

keluwung *n* [k ə l u w U ŋ] pelangi

meliwis *n* [m ə l i w Is] belibis

peringgitan *n* [p ə r i ŋ g i t a n] serambi di antara rumah belakang dan pendapa

serabutan *a* [s ə r a b u t a n] 1 cenderung melakukan apa saja (tt pekerjaan, peran, dsb); 2 silang-menyilng tidak menentu (tt arus lalu lintas)

2.3.1.4 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi (Huruf) Vokal /a/ menjadi Bunyi Vokal /ɔ/

Dalam penelitian ini ditemukan sejumlah

Bahasa Jawa

candrasangkala

[c ɔ n d r ɔ s a ŋ k ɔ l ɔ]

pakiwan [p a k i w a n]

2.4 Penyerapan Kosakata melalui Penyesuaian Bunyi Konsonan dan EYD

Dalam subbab ini dipaparkan penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia melalui penyesuaian bunyi (huruf) konsonan dan EyD. Berdasarkan data ditemukan antara lain; (1) penyesuaian bunyi konsonan / d / → / t /; (2) bunyi konsonan / b / --- / p /; (3) penyerapan dengan penyesuaian bunyi konsonan / w / → bunyi (huruf) / b /; (4) penyerapan dengan penyesuaian bunyi konsonan / dh / → / d /; (5) penyerapan dengan penyesuaian EYD dengan menghilangkan bunyi konsonan /w/; (6) pola penyesuaian dengan penyesuaian bunyi vokal

Bahasa Jawa

bejad [b ə j a d]

kesed [k ə s ɛ d]

serimped [s r i m p ə d]

takad [t a k a d]

ubed [u b ə d]

2.4.2 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi Konsonan / b / Menjadi / p /

Penyerapan dengan penyesuaian bunyi

Bahasa Jawa

kekeb [k ə k ə b]

lulub [l u l U b]

murub [m u r U b]

Bahasa Indonesia

candrasengkala n l [c a n d r a s e ŋ k a l a]

rumusan tahun dengan kata-kata, setiap kata melambangkan angka, dibaca dari depan dilafalkan dari belakang; kronogram Jawa

pekiwan n [p ə k i w a n] bilik tempat kencing (buang air besar dsb); jamban dan sebagainya.

atau konsonan / -iya / → diftong / -ia /; (7)

penyerapan penyesuaian EyD / ə /, / i /, / a / di antara gugus konsonan; (8) penyesuaian bunyi, fonem, atau lafal / a / → / ə /.

(9) penyerapan dengan penyesuaian bunyi vokal belakang bulat /a/ → /ɔ/. Adapun penyerapan kosakata melalui penyesuaian bunyi konsonan, vokal, dan/atau EYD diuraikan sebagai berikut.

2.4.1 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi Konsonan /d/ Menjadi / t /

Penyesuaian bunyi konsonan /d/ kosakata bahasa Jawa menjadi bunyi konsonan /t/ dalam kosakata bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

Bahasa Indonesia

bejat a [b ə j a t] 1 rusak (anyaman, sol sepatu, dsb); 2 ki rusak (tt akhlak, budi pekerti)

keset a [k ə s ɛ d] malas, tidak rajin

serimpet v [s r i m p ə t] menyerimpet v

2 takat a [t a k a d] tahan menderita sakit (tidak mudah atau tidak lekas mati)

ubet a [u b ə t] rajin dan ulet dalam mencari sambilan (penghasilan tambahan)

konsonan / b / kosakata bahasa Jawa menjadi / p / dalam kosakata bahasa

Indonesia tampak dalam contoh berikut.

Bahasa Indonesia

kekep n [k ə k ə p] tutup periuk, belanga, dsb dari tanah
lulup n [l u l U p] kulit kayu (pohon waru, belinjo, dsb)
yaang dirabit untuk dibuat tali

murup v [m u r U p] 1 menyala; berkobar; 2 a terang sekali (tt warna)

2.4.3 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi Konsonan / ɖ / Menjadi / d / bahasa Jawa menjadi bunyi konsonan / d / dalam bahasa Indonesia tampak pada contoh Penyesuaian konsonan / ɖ / kosakata berikut.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
badhong [b a ɖ ɔ ŋ]	badong <i>n</i> [b a d ɔ ŋ] perlengkapan wayang; badung
bedho [b ə ɖ o]	bedo <i>a</i> [b ə d o] tidak ada yang kalah dan tidak ada yang menang; seri, baul
bedhal [b ə ɖ a l]	bedal <i>a</i> [b ə d a l] lepas dan lari (tt kuda, dsb)
cundhuk [c u n ɖ U ?]	cunduk <i>n</i> [c u n d U ?] tusuk konde (disematkan pada sanggul atau rambut)
candhak kulak [c a n d a ʔ k u l a ʔ]	candak kulak [c a n d a ʔ k u l a ʔ] (kegiatan) berdagang kecil-kecilan dengan membeli barang apa-apa yang dapat dicapai dengan modal yang terbatas; untuk segera dijual kembali
gandhok [g a n d ɔ ʔ]	gandok <i>n</i> [g a n d ɔ ʔ] 1 bangunan (tempat tinggal) yang menempel di samping kiri atau kanan rumah utama; teras depan
padhas [p a ɖ a s]	padas <i>n</i> [p a d a s] lapisan tanah yang keras (batu yang terjadi dari pasir atau tanah); cadas
udhak [u ɖ a ʔ]	2 udak <i>v</i> [u d a ʔ] mengudak-udak, mengaduk-aduk menjadi satu
undhuh [u n ɖ U h]	unduh, [u n d U h] mengunduh <i>v</i> memanen (buah); mengopi berkas dari layanan daring atau komputer lain ke komputer yang digunakan

2.4.4 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi Konsonan [ʈ] Menjadi [t] konsonan [t] kosakata bahasa Jawa menjadi bunyi konsonan [t] dalam kosakata bahasa Indonesia tampak dalam contoh berikut.

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
antheK [a n ʈ ε ʔ]	antek <i>n</i> [a n t ε ʔ] orang (negara) yang diperalat atau dijadikan pengikut orang (negara) lain; kaki tangan; budak
bathok [b a ʈ ɔ ʔ]	batok <i>n</i> [b a t ɔ ʔ] 1 tempurung; 2 sukatan beras; liter (-an)
botok [b ɔ ʈ ɔ ʔ]	botok <i>n</i> [b ɔ t ɔ ʔ] ikan yang dicampur dengan parutan kelapa muda yang dibumbui; dibungkus dengan daun pisang dan dikukus
canthel [c a n ʈ ε l]	cantel <i>v</i> [c a n t ε l] sangkut; mencantelkan <i>v</i> menyangkutkan
githok [g i ʈ ɔ ʔ]	gitok <i>n</i> [g i t ɔ ʔ]kuduk; tengkuk
gathot [g a ʈ ɔ t]	gatot <i>n</i> [g a t ɔ t}penganan kukus, dibuat dari gaplek yang disayat kecil-kecil memanjang kemudian direbus dan dicampur dengan gula
jenthik [j ə n ʈ i ʔ]	jentik <i>n</i> [j ə n t i ʔ]kelingking
kuthuk [k u ʈ U ʔ]	kutuk <i>n</i> [k u t U ʔ] anak ayam yang baru menetes

2.4.5 Penyerapan dengan Penyesuaian bunyi Konsonan / g / Menjadi / k /

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
ajeg [a j ə g]	ajek <i>a</i> [a j ə k] tetap; teratur; tidak berubah
ambleg [a m b l ə g]	amblek <i>v</i> [a m b l ə k] jatuh; runtuh
gilig [g i l I g]	gilik <i>a</i> [g i l I k] 1 kecil dan bulat panjang; 2 kecil berisi (tampak kekar tt tubuh yang kecil)
pageblug [p a g ə b l U g]	pagebluk <i>n</i> [p a g ə b l U k] wabah (penyakit); epidemi
ubeg [u b ə g]	ubek <i>v</i> , [u b ə k] mengubek-ubek <i>v</i> 1 memasukkan dengan menggerak-gerakkan tangan (jari) ke dalam lubang; 2 mencari sesuatu...; 3 mencari terus-menerus, ...

2.4.6 Penyerapan dengan Penyesuaian EYD dengan Menghilangkan Bunyi Konsonan / w /

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
cuwil [c u w I l]	cuil <i>a</i> [c u I l] rompol sedikit pada bagian pinggir atau luarnya
kuwalon [k u w a l ɔ n]	kualon <i>n</i> [k u a l ɔ n] bukan darah daging sendiri (dipakai dalam gabungan kata, seperti anak kualon)
kuwalat [k u w a l a t]	kualat <i>a</i> [k u a l a t] 1 mendapat bencana (karena berbuat kurang baik kepada orang tua dsb); kena tulah; 2 cak celaka; terkutuk
luwih [l u w I h]	luih <i>a</i> [l u I h] lebih
kuwaya [k u w ɔ y ɔ]	kuaya <i>n</i> [k u a y a] empedu
mendhowan [m ə n d o w a n]	mendoan <i>n</i> [m ə n d o a n] tempe yang dipotong tipis lebar
kuwangwung [k u w a ŋ w U ŋ]	kuangwung <i>n</i> [k u a ŋ w U ŋ] kumbang nyiur;

2.4.7 Penyerapan dengan Penyesuaian Bunyi Vokal/Konsonan / iya / Menjadi Diftong / ia /

Bahasa Jawa	Bahasa Indonesia
kiyai/kyai [k i y a i/k y a i]	kiai <i>n</i> [k i a i] 1 kata sapaan kepada alim (ulama (cerdik pandai); 2 alim ulama; 3 kata sapaan kepada guru ilmu
priyagung [p r i y a g U ŋ]	priagung <i>n</i> [p r i a g U ŋ] priayi yang mempunyai kedudukan tinggi
priyayi [p r i y a y i]	priayi <i>n</i> [p r i a y i] orang yang termasuk lapisan masyarakat yang kedudukannya dianggap terhormat; golongan pegawai negeri

2.4.8 Penyerapan dengan Penyesuaian EYD / ə /, / i /, / a / di antara Gugus Konsonan

Kosakata bahasa Jawa yang berawal bunyi konsonan, jika diserap ke dalam bahasa

Bahasa Jawa

prabawa [p r a b ə w ə]

priksa [p r i k s ə]

pradata [p r a d ə t ə]

prengus [p r ə ŋ U s]

Bahasa Indonesia

perbawa *n* [p ə r b a w a] 1 daya yang terpancar dari sifat luhur; keluhuran; 2 pengaruh; 3 pengaruh yang memancar dari dalam diri; kewibawaan

pirsa *v* [p i r s a] tahu; melihat; pemirsa *n* orang yang menonton (terutama siaran televisi); penonton

perdata *a* [p ə r d a t a] 1 hati-hati; ingat; teliti; memperhatikan; memedulikan

perengus *a* [p ə r ə ŋ U s] bau seperti bau kambing (biri-biri) jantan

2.4.9 Penyerapan dengan Mengikuti Ucapan Bunyi (huruf) vokal Belakang Bulat /o/

Penyerapan dengan mengikuti ucapan

Bahasa Jawa

ndara [n d ə r ə]

kuna [k u n ə]

krama [k r ə m ə]

sembrana [s ə m b r ə n ə]

Bahasa Indonesia

ndoro [n d o r o] *n* 1 kata sapaan kpd orang bangsawan atau majikan; 2 majikan

kuno [k u n o] *a* 1 lama (dr zaman dahulu); dahulu kala; 2 kolot; tidak modern

kromo [k r o m o] *n* tingkatan bahasa dl bahasa Jawa yg termasuk ragam hormat

sembrono [s ə m b r ə n ə] *a* 1 kurang hati-hati; gegabah; 2 kurang sopan; agak kurang pantas (perbuatannya); 3 secara sembarangan

3. PENUTUP

Bahasa Jawa adalah salah satu bahasa daerah di Indonesia yang secara umum digunakan di daerah atau wilayah Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Daerah Istimewa Yogyakarta, serta dipakai tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Antara bahasa Jawa dan bahasa Indonesia mempunyai persamaan dan perbedaan sistem aksara. Penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia mengalami beberapa proses, yaitu proses penyerapan kosakata secara penuh

Indonesia, di antara gugus konsonan mengalami pertukaran letak bunyi / e /, / i /, atau / a /. Berikut adalah contoh-contoh.

bunyi vokal belakang bulat /o/ kosakata bahasa Jawa dalam bahasa Indonesia, contoh-contoh sebagai berikut.

(utuh), penyerapan disesuaikan dengan bunyi (huruf) vokal dan konsonan, penyerapan dengan mengikuti fonem atau bunyi vokal di antara gugus konsonan. Pola penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia terjadi, karena penyesuaian fonem atau lafal ke dalam fonem dan lafal tidak terjadi penyimpangan. Dengan demikian, pola penyerapan kosakata bahasa Jawa ke dalam bahasa Indonesia tidak terjadi penyimpangan dari pola penyerapan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana, S. Takdir. 1953. *Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- _____. 1978. *Dari Perjuangan dan Pertumbuhan Bahasa Indonesia*. Jakarta: P.T. Dian Rakyat.
- Alwi, Hasan. 2008. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi IV. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, (EYD). (Permendiknas Nomor 46 Tahun 2009). Yogyakarta: Pustaka Timur 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI). Edisi Keempat. 2008. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
- Marsono. 2008. *Fonetik (Seri Bahasa)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Munsiy, Danya. 2003. *9 dari 10 Kata Bahasa Indonesia adalah Asing*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Poerwadarminta, W.J.S. 1939. *Baoesastra Djawa*. Groningen, Batavia: Batavia JB. Wolters.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1996. *Senarai Kata Serapan dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2006. *Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Soedarno. 1987. *Kata-Kata Bahasa Indonesia dari Bahasa Arab dan Proses Penyerapannya*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah.
- Uhlenbeck. E.M. 1982. *Kajian Morfologi Bahasa Jawa*. Jakarta: Djambatan.